

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa abad ke-19 M di daerah Priangan, sering sekali sebuah pusat pemerintahan di pindah - pindahkan. Semua itu dilakukan untuk kemudahan pemerintah kolonial Hindia Belanda (*Nederlandsche Indie*), dalam mengatur wilayah administratif.¹ Kewilayahan tersebut selalu dipimpin oleh raja- raja lokal pribumi, yang diberi pangkat *Regent* (Bupati) oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda.

Begitu pula wilayah Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang juga kerap kali mengalami pemindahan pusat pemerintahan. Pada masa pemerintahan *Gubernur Genral Johannes Graaf Van Den Bosch*, Kab. Karawang yang berpusat di Wanayasa kembali mengalami pemindahan ibukota.² Pemindahan tersebut berasal dari keinginan Bupati Karawang ke-X asal Bogor, yaitu Rd.Tumenggung Soeria Winatta yang menjabat pada 1829 - 1849M.³ Menurut kepercayaan tokoh setempat dan beberapa sejarawan, pemindahan ibukota Karawang dari Wanayasa ke Sindangkasih

¹Sobana, Harjasaputra, dkk ,*Sejarah Purwakarta*, (Pemerintah Kab. Purwakarta, Kantor Perpustakaan Daerah kab.Purwakarta, 2015),hlm.27.

²Harjasaputra, Sobana, dkk, *Ibid.*,hlm.28.

³Dalam *Plaatselijk Bstuur* .(Batavia :1831).hlm.45. lihat juga dalam naskah *Melayu - Karawang. Koleksi C. M. Pleyete*. Jakarta : Musium Nasional,hlm. 11.Lihat juga koleksi museum Diorama Purwakarta. Lihat juga Harjasaputra, Sobana, dkk , *Sejarah Purwakarta, op. Cit.*, hlm.28

pada 23, Agustus 1830M,⁴ adalah berdasarkan filosofi yang bersumber dari rukun Iman dan Islam. Meski hanya bersumber dari perkiraan, tetapi pendapat ini berhasil menjadi sebuah penetapan hari jadi Purwakarta dari tahun 1982-2004. Namun akhirnya pendapat ini dipatahkan oleh sejarawan R.M.A. Ahmad Said Widodo dengan *Besluit* titimangsa Sindangkasih, 20 Juli 1830 yang ia temukan pada tahun 2004 lalu. Selain dari pada itu, banyak tokoh dan sejarawan yang meyakini bahwa dipindahkannya ibukota Karawang dari Wanayasa ke Sindangkasih adalah berlandaskan wangsit yang diperoleh bupati Rd. Soeria Winatta setelah bertirakat. Tirakat yang dilakukannya seperti *istikhras*, berpuasa, dan bershalawat. Maka dari itu Bupati Rd. Soeria Winatta terkenal dengan julukan Dalem Shalawat.⁵

Wangsit yang ia peroleh setelah bertirakat yaitu, berupa bisikan gaib yang memerintahkan agar pusat pemerintahan Karawang dipindahkan ke daerah yang memiliki kolam.⁶ Berdasarkan penjelasan para tokoh masyarakat di Kab. Purwakarta, banyak yang meyakini wangsit itu diterima Rd. Tumenggung Soeria Winatta saat dalam posisinya antara tidur dan tidak tidur.⁷

⁴ Titimangsa tersebut dicetuskan pertamakali oleh Dr. Djamahsoedarna Tresnamanggala.

⁵ Atoe Muhamad Natanagara. *Sejarah Purwakarta. Sepintas Kilas*. Purwakarta, 1 Januari 1969. Hlm.3.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustdz. Sanushi, Purwakarta, Pada 27/03/2017, Pukul 10:21 WIB. Pendapatnya dikuatkan oleh para tokoh lain seperti, Amal Sibiyani, R.M.A. Ahmad Said Widodo, dan Rd. Sumirat Puranegara.

⁷ *Ibid.*, dan juga wawancara dengan Iing, Purwakarta, Pada 27/03/2017, Pukul 08:15 WIB. Lihat juga Naurid Ilyasa, *Loc. Cit.*,

Dalam silsilah keturunan, bupati Rd. Soeria Winatta adalah adik dari Rd. Soerianata Wiranata bupati Karawang ke-IX yang juga memiliki julukan Dalem Santri.⁸

Pada masa kepemimpinan Dalem Santri, wilayah pemerintahan Karawang bertempat di desa Bunut Kertayasa. Kemudian dialihkan ke Wanayasa pada tahun 1821M.⁹ Begitu pula masa kepemimpinan Dalem Shalawat, ibukota Karawang mengalami pemindahan kembali dari Wanayasa ke Sindangkasih pada 1830M.¹⁰ Pemindahan ibukota tersebut dilakukan dengan cara menentukan penanggalan Sunda *Pranatamangsa*.¹¹

Fungsi dari hitungan penanggalan *Pranatamangsa*, ialah sebuah metode penanggalan untuk mengatur hari baik dalam membuat ataupun pindah rumah dan juga memberi nama.¹² Selain itu, penanggalan *Pranatamangsa* juga sering digunakan untuk menentukan hari baik untuk bercocok tanam oleh para petani. Perhitungan penanggalan *Pranatamangsa*, adalah berasal dari rotasi pergerakan matahari yang memiliki siklus 365-366 hari.¹³

⁸. Atang Rasyidi, *Sejarah Purwakarta Untuk Dibacakan Pada Sidang Pleno Kusus Terbuka DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Purwakarta Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi Purwakarta Ke - 158*, (Purwakarta: Arsip Kab. Purwakarta, 23 Agustus 1988), hlm.5.

⁹ Lihat naskah *Krawang*. hlm.11.

¹⁰ lihat di Kamus Besar Bahasa Indonesia.

¹¹ Kosoh, S, dkk. *Sejarah Daerah Jawa Barat*. Jakarta (Depdikbud : cv. Dwi Jaya Karya, 1994), hlm. 126-127.

¹² R.M.A. Ahmad Said Widodo, *Sumber-Sumber Asli Sejarah Purwakarta*. (Purwakarta: Arsip Milik R.M.A. Ahmad Said Widodo, 2004), hlm. 32.

¹³ Bentara Budaya, *Seri Lawasan Pranata Mangsa*, (KPG, 2011), hlm. 2-3.

Para tokoh di Kab. Purwakarta juga mempercayai bahwa, Bupati Dalem Shalawat adalah seorang yang taat beribadah dan juga penganut tradisi dan budaya Sunda.¹⁴ Hal itu diyakini para tokoh dan sejarawan karena pada masa kepemimpinannya banyak karya tulis ulama setempat yang bernuansa tasawuf kearifan lokal Sunda.¹⁵ Beberapa tokoh di kabupaten Purwakarta yang menjadi keturunan Bupati ke-X Karawang itu, menegaskan bahwa Rd. Soeria Winatta adalah penganut Islam aliran tarekat kosep *Wahdatul Wujud*.¹⁶

Dalam penelusuran sejarah dari sejak zaman kekuasaan Mataram Islam, yang dipimpin oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo pada 1613-1645 M¹⁷, Mataram Islam membawahi kerajaan Sumedang Larang yang masa itu sedang dipimpin oleh Rd. Rangga Gede pada 1624 M.¹⁸ Daerah Sindangkasih yang termasuk dalam wilayah Kab.Karawang saat itu, hanyalah sebuah hutan belantara dan dijadikan tempat perkebunan teh¹⁹, padi dan perkebunan lainnya. Kemudian pada abad ke- 19 M, pemerintah Hindia Belanda yang dipimpin *Gubernur Gendral Johannes Graaf Van*

¹⁴Hasil wawancara dengan Amal Sibiyana, Purwakarta, Pada 28/03/2017, Pukul 08:42 WIB. : pendapat inipun dikuatkan oleh R.M.A.Ahmad Said Widodo, Soemirat Puranegara, Abijahwir, dan Alm. Garsoebagdja sebagai para tohoh sejarah di Kab.Purwakarta.

¹⁵Rd. Moehammad Joesoef, *Fiqih Sunda Tasawuf Sunda*.Purwakarta.

¹⁶Hasil wawancara dengan Rd. Sumirat Puranegara, Purwakarta, Pada 04/10/2017, Pukul 13:42 WIB. pendapat inipun dikuatkan oleh R.M.A.Ahmad Said Widodo, Soemirat Puranegara dan Alm. Garsoebagdja sebagai para tohoh sejarah di Kab.Purwakarta. *Wahdatul Wujud* merupakan aliran tarekat Islam yang berkeyakinan entitas manusia dengan Tuhan.

¹⁷G.Moedjanto, *Konsep Kekuasaan Jawa Penerapan Oleh Raja- Raja Mataram*,(Yogyakarta: Kanisius,1987),hlm .1587.

¹⁸Piagam atau *piagem*, berupa lempeng atau plat yang terbuat dari logam kuningan yang ditemukan di daerah Kandangasapi, Karawang.

¹⁹Hasil wawancara dengan Ahmad Said Widodo, Purwakarta, Pada 19/03/2017, Pukul 10: 32 WIB. Juga Wawancara Garsubagdja, Purwakarta, Pada 28/03/2017, Pukul 10: 17 WIB.

Den Bosch mengadakan sistim tanam paksa (*Cultuurstelsel*) di tanah Priangan.²⁰ Setelah itu pada tahun 1830 M, pemerintah membangun distrik²¹ dan sebuah gudang kopi (*Koffie Pakhuis*)²² di Wanayasa sebagai tempat penyimpanan pertama sebelum dikirim ke Batavia lewat pelabuhan Cikao.²³

Selain itu juga, *Koffie Pakhuis* digunakan sebagai tempat menimbun hasil pertanian kopi.²⁴ Sebelum pusat pemerintahan Karawang di pindahkan tahun 1831M,²⁵ pembangunan infrastruktur dan pemukiman di Sindangkasih sudah berjalan. Dengan bergitu pernah ada perbedaan pendapat dari sejarawan dan tokoh Purwakarta dalam hal pemindahan pusat pemerintahan Kab.Karawang, sebelum ditemukan *Besluit* Sindangkasih, 20 Juli 1831 No.2.²⁶ *Besluit* tersebut pertama kali ditemukan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Jakarta, oleh Sejarawan R.M.A. Ahmad Said Widodo pada 2004 lalu. Kini *Besluit* tersebut menjadi, patokan hari jadi Purwakarta. Namun jelasnya kronologi sejarah pemindahan ibukota Karawang dari Wanayasa ke Sindangkasih, belum diluruskan dan bahkan tidak diulas oleh pemerintah setempat. Hal tersebut dikarnakan para sejarawan dan pemerintah menafikan sumber arsip yang dari pribumi.

²⁰ Soekarno, *Indonesia Menggugat*, (Jakarta: Departemen Penerangan R.I, 1989), hlm.30.

²¹ Sebuah wilayah kusus pasukan militer.

²² Lihat lampiran 5 SDN 1 Wanayasa, bekas gudang kopi dan the. hlm.105.

²³ Djoenaedi Abdulkadir Soemantapura, *Sejarah Purwakarta 1 : Dari Karawang Ke Purwakarta Lewat Wanayasa (1633-1942)*.il.by A Kusnadi Asmara.[Hasil Penelitian Ilmiah Bidang Ilmu Sejarah (1957-1989). Purwakarta ,1989,1993& 2002, p.124.

²⁴ *Koffie Pakhuis* di Wanayasa sejak tahun 1864 sudah dijadikan sekolah, hingga kini nama sekolah itu adalah SDN 1 Wanayasa.

²⁵ Berdasarkan catatan *Besluit Sindangkasih*20, Juli 1831 No.2.

²⁶ Johannes Van Den Bosch, *Besluit Sindangkasih*20, Juli 1831 No.2. Jakarta (Arsip PNRI, 2004).

Kemudian berdasarkan naskah yang berjudul “*Krawang*” dengan nomer register PLT 46 peti 121 yang telah tersimpan di ANRI, tercantum di dalamnya menceritakan sebuah peperangan di Karawang pada tahun 1832 M. Peperangan tersebut berawal dari pemberontakan orang-orang Cina asal Makau di Tanjungpura, yang menjadi buruh pertanian teh di Wanayasa. Cina asal Makau ini, membuka lahan tak bertuan di Cilangkap,²⁷ Sindangkasih, Wanayasa, Tanjungpura, sampai Cianjur.²⁸ Dalam catatan R. Soeria Di Radja menjelaskan, bahwasannya orang-orang Cina yang melakukan pemberontakan tersebut berasal dari Makau.²⁹ Mereka sebagian, adalah pekerja kebun teh di Wanayasa. Salah satu faktor penyebab terjadinya pemberontakan Cina Makau itu, adalah dikarenakan upah bertani teh sedikit, sering dapat potongan, dan sering telat dibayarkan.³⁰

Maka dari itu terjadi pemberontakan antara buruh teh orang Cina Makau, dengan para tentara Belanda pada tahun 1832M.³¹ Pemberontakan itu mengakibatkan perang antara buruh Cina dan tentara Belanda yang dibantu oleh pemerintah pribumi.³² Sehingga pemberontakan itu membuat pusat pemerintahan kabupaten Karawang yang baru dipindahkan ke Sindangkasih itu, dihancurkan dengan cara dibakar bangunannya.³³ Kedua topik ini memang sudah pernah diteliti oleh sejarawan lokal atau pun tokoh

²⁷ Maksudnya Desa Cilangkap, Kecamatan Babakan Cikao, kabupaten Purwakarta sekarang.

²⁸ R. Soeria di Redja, *Campka Warna*. Batavia: 1932. hlm. 103.

²⁹ Naurid Ilyasa, *Kiyai Sapu Pare Baing Yusuf Ulama Nu Ngabdah Ngadegna Purwakarta, Galura minggu ke III Juni 2017 No. 55*. hlm.8.

³⁰ Naurid Ilyasa, *Ibid.*,

³¹ Naskah *Melayu – Karawang Op. Cit.*, hlm.12.

³² R. Satjadibrata, *Dongeng- Dongeng Sasakala*, (Jakarta : Bale Pustaka, 1945), hlm.20.

³³ R. Satjadibrata, *Ibid.*,

masyarakat Kab.Purwakarta, termasuk peneliti sendiri menuliskan penelitiannya dalam surat kabar. Namun penelitian yang dilakukan oleh pihak pemerintah Purwakarta tahun 2015 lalu, yang melibatkan para sejarawan dan tokoh masyarakat, hanya sepintas kilas. Sehingga peristiwa yang penting seperti proses pemindahan pusat kota, pemberontakan Cina Makau, dan napak tilas kedua peristiwa tersebut, tidak terulas secara jelas. Selain itu dalam penulisan sejarah Purwakarta, pemerintah yang dibantu oleh tokoh sejarawan hanya menggunakan sumber dari kolonial Belanda saja. Sedangkan sumber sejarah dari catatan pribumi banyak dinafikan. Padahal sumber sejarah dari catatan pribumi lebih realistis dan kronologis. Sampai saat ini pemerintah Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, hanya terfokus pada sejarah hari jadi Purwakarta dan hari jadi Kabupaten Purwakarta saja.

Penentuan sejarah hari jadi pun berlandaskan manuskrip Kolonial Belanda yang ditemukan oleh R.M.A. Ahmad Said Widodo. Salah seorang sejarawan lokal kabupaten Purwakarta tersebut menitik beratkan, sejarah dan hari jadi Purwakarta menggunakan rujukan catatan Kolonial Belanda. Sedangkan para tokoh dan sejarawan lainnya, banyak mengisahkan sejarah Purwakarta berdasarkan turun temurun dan perhitungan tradisional Sunda saat menentukan sejarah hari jadi. Seperti yang sudah disampaikan pada ulasan sebelumnya, terkait dua peristiwa penting di Purwakarta periode Karawang pada 1830-1832 M ini, memang banyak perspektif dari kalangan tokoh dan sejarawan.

Namun perspektif tersebut belum menemukan titik temu yang jelas dan kokoh serta diakui oleh semua kalangan. Untuk itu, peneliti mengangkat kembali tema ini karena sangat penting untuk pelurusan sejarah. Peneliti mencoba mengkaji tema tema ini, dengan berlandaskan masnuskrip pribumi serta mengambil perspektif sejarawan ataupun tokoh yang dipandang mendekati kebenaran sejarah. Hal tersebut dilakukan agar dapat diketahui, mengenai kebenaran sejarahnya. Dengan metode *Riwayah* (tradisi lisan) dan *Diroyah* (bedasarkan studi pustaka)³⁴, penulis mencoba meluruskan kembali peristiwa bersejarah di Purwakarta pada 1830-1832 M.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Wanayasa dan Purwakarta periode Karawang pada 1830-1832 M yang menjad?
2. Bagaimana peristiwa sejarah pemindahan pusat pemerintahan Karawang hingga terjadinya pemberontakan Rancadarah pada 1832 M ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada. Dengan begitu tujuan penulisan dari fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁴Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*, Terjemah Oleh Ahmadi Toha. (JKT :Pustaka Firdaus,1986),hlm.26.

1. Memaparkan gambaran umum Wanayasa dan Purwakarta periode Karawang pada 1830-1832 M, hingga faktor penyebab ibukota dialihkan sampai terjadinya pemberontakan Rancadarah.
2. Menarasikan peristiwa sejarah pemindahan pusat pemerintahan Karawang hingga terjadinya pemberontakan Rancadarah pada 1832 M, berdasarkan berbagai versi naskah dan perspektif para tokoh dan peneliti.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian topik hari jadi Purwakarta, memang sudah banyak dikaji oleh para sejarawan lokal begitu pula penulis sendiri. Sehingga cukup banyak sumber meskipun perspektifnya variatif. Namun untuk penelitian peristiwa pemindahan ibukota Karawang ke Sindangkasi yang menjadi cikal bakal Purwakarta dan terjadinya pemberontakan Rancadarah, masih belum diluruskan. Maka dari itu peneliti ini bertujuan meluruskan kronologi kedua peristiwa tersebut di Karawang 1830-1832 M, dengan mengambil beberapa sumber penting sebagai kajian pustaka, serta menyaring pendapat sejarawan atau tokoh setempat yang dianggap mendekati kebenaran dalam judul skripsi “*Pelurusan Sejarah Purwakarta Periode Karawang 1830-1832 M*”. judul tersebut, mengkaji peristiwa pemindahan Pusat Kota Karawang dan terjadinya pemberontakan Rancadah. Dengan kajian pustaka sebagai berikut:

1. *Sumber- Sumber Asli Sejarah Purwakarta Jilid 1* karya R. M. A. Ahmad Said Widodo. Isi dari buku karya Said Widodo, hanya memaparkan sumber –sumber sejarah Purwakarta seperti, manuskrip dan naskah saja.

Untuk itu dengan buku karya R. M. A. Ahmad Said Widodo ini, peneliti akan mencoba meneliti sejarah Purwakarta pada 1830-1832 M, sesuai alur yang berdasarkan naskah, Manuskrip, dan bukti-bukti lain sehingga menjadi fakta sejarah.

2. *Sejarah Purwakarta 1 : Dari Karawang Ke Purwakarta Lewat Wanayasa , (1633-1942)* karya Djoenaedi Abdoelkadir Soemantapoera. Terbitan Penelitian Ilmiah Bidang Ilmu Sejarah (1957-1989) Purwakarta. Seperti Sobnana buku karya Djoenaedi Abdoelkadir Soemantapoera, menginterpretasi filosofis Sunda dalam karyanya. Namun selain menggunakan filosofis, Djoenaedi Abdoelkadir Soemantapoera menggunakan disiplin ilmu penanggalan Sunda dalam menjelaskan waktu kejadian sejarah Purwakarta 1830-1832 M. Sedang peneliti mencoba, merasionalkan atas pembahasan buku karyanya.
3. *Dongeng- dongeng Sasakala*, karya R.Satjibrata, Batavia 1945. Menjelaskan, alur peristiwa pemberontakan Rancadarah secara sepintas. Sehingga peneliti hanya ingin mencoba, melengkapi alur yang jelas dalam peristiwa pemberontakan Rancadarah.
4. *Babad Pasoendan*, karya A.C.Deenik tahun 1929. Menceritakan sepintas berdirinya Purwakarta dan Perang Makau versi Belanda. Sumeber tersebut adalah versi pemerintah Kolonial Belanda, yang harus peneliti saring lebih dalam, karena terdapat perbedaan sudut pandang dan juga latar belakang yang cukup nampak. Dari kajian pustaka yang telah disebutkan dalam berbagai sumber, peneliti bertujuan meluruskan dan

menarasikan fakta peristiwa di Purwakarta periode Karawang 1830-1832M.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan, proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah yang dapat dipercaya.³⁵ Adapun langkah – langkah tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Heuristik

Tahap Heuristik merupakan kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.³⁶

Sumber yang penulis dapatkan dari sejarawan Purwakarta dan berbagai tempat seperti kantor pemerintah daerah kab. Purwakarta, kantor dinas Pariwisata Kab. Purwakarta, Museum Diorama Panyawangan Purwakarta, kantor dinas tataruang Kab. Purwakarta, kantor dinas pariwisata kab. Purwakarta. Selain itu penulis mendapatkan

³⁵ Louis Gottchalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto , judul asli: *Understanding History: A Primer History Method*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1983).Hal. 32.

³⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

kesempatan untuk, mewawancarai orang-orang yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun sumber ini dibagi dua, yaitu:

a. Sumber Primer

1) Media Masa

a) Salinan *Javasche Courant No.97 Den 16 Den Augustus 1831*.(Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).

2) Sumber Arsip

a) Salinan *Besluit van Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes Graff Van Den Bosch 20, Juli 1831 Masehi No. 2*. (Sumber dari PNRI).

b) Salinan surat permohonan *Assistent Resident Karawang G. de Seriere 20, Juli 1831 Masehi No.40*.yang ditujukan pada *Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes Graff* (Sumber dari PNRI).

c) Salinan *Regeering Almanak van Nederlandsch Inde* halaman 47,Pada Tahun1831 Masehi. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).

d) Salinan *Besluit van Assistent Resident van Karawang Sindangkasih van den 20 Julij 1831 No 3 voor Maas Karta Pradja*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).

- e) Salinan Naskah “*Carita Perang Cina Banjeung Puru dan Naskah Krawang*”, 1836M.
- f) Peta Sindangkasih dan Sketsa kantor bupati tahun 1831M.
(Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).

b. Sumber Sekunder

1) Media Masa

- a) *Pikiran Rakyat* , kecil daerahnya tapi memiliki potensi besar- hari ini Purwakarta memperingati hari jadinya yang ke -172. Selasa 24, Agustus 2004. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo.
- b) Naurid Ilyasa :*Puser Dayeuh Purwakarta Dumasar Kana Ilapat Bupati Karawang*.Galura No.55 Edisi Minggu ke II April 2017. Redaksi Galura.
- c) Majalah Jamiilah, *Hari Jadi Purwakarta, Sinar Pagi Edisi Jawa Barat 22-99 Juli 2004*. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo.
- d) Naurid Ilyasa, *Festival Seni Beladiri Dunia Purwakarta Leuwih Ngawanohkeun Budaya Sunda* , Galura minggu ke IV April 2017 No. 57. Redaksi Galura.
- e) Naurid Ilyasa, *Tahlilan Kalimah Wirid Ulama Sufi Jeung Tradisi Austronesia*, Galura minggu ke IV Agustus 2017 No.14.Redaksi Galura.

- f) Profil : *Pencarian Panjang Said Widodo*, yang di muat dalam Koran Pandawa 23, Agustus 2004. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo
- g) Naurid Ilyasa : *R.M.A. Ahmad Said Widodo Tujuh Taun Nalungtik Sejarah Purwakarta*. Galura No.26 Edisi Minggu ke II November 2017.Redaksi Galura.
- h) Naurid Ilyasa : *Imah Ageung Titinggal Cikal Bakal Kabupaten Purwakarta*.Galura No.36 Edisi Minggu ke III Januari 2018.Redaksi Galura.
- i) Naurid.M.Rifa'i Ilyasa : *Cagar Budaya Nu Kantun Ngaran*. Pikiran Rakyat No. 304, 10 Februari 2018.
- j) Salinan *Ringkasan Sejarah Purwakarta, Silsilah dan Urutan Para Bupati*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).
- k) Naurid.M.Rifa'i Ilyasa : *Kiyai Sapu Pare Baing Yusuf Ulama Nu Ngabaladah Ngadegna Purwakarta*. Galura edisi II Juni 2107 No. 04.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2) Sumber Lisan

- a) Bapak Maksu staf Humas kab. Purwakarta. 24/03/2017.
- b) Bapak Iing pengurus makam Baing Yusuf Purwakarta. 21/03/2017.
- c) Bapak Abijahwir Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 25/03/2017.

- d) R.M.A. Ahmad Said Widodo selaku sejarawan yang menemukan *Besluit* hari jadi Purwakarta 1831 M. 27/03/2017.
- e) Dedi Mulyadi selaku bupati Purwakarta ke- 9 periode 2008-2018. instuktur proyek penulisan sejarah Purwakarta. 2/04/2017.
- f) Bapak Amal Sibiyon Kepala Staf Dinas Kearsipan Kab. Purwakarta/keturunan Rd.H. Yusuf 28/03/2017.
- g) Bapak Ustd. Sanushi imam Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta/tim penulis buku sejarah dan silsilah Baing Yusuf. 21/03/2017.
- h) Rd. Sumiat Puranegara 28/12/2017. Seorang Keturunan Bupati R. Soeria Winatta (Dalem Shalawat).

3) Sumber Visual

- a) Museum Diorama/kantor Arsip Kab.Purwakarta, tentang Sejarah Purwakarta berupa foto-foto dan vidio.21/04/2017.

4) Sumber Internet

- a) www.republika.co.id › Koran › Jelajah Koran.
- b) <http://Pemdeswanayasa.wordpress.com>
<https://www.youtube.com/watch?v=FB9eV23bgQI>
diperoleh pada 04/11/2017.

Semua data primer dan sekunder diatas saling melengkapi untuk mengkaji peristiwa bersejarah di Purwakarta periode Karawang 1830-1832M.

2. Tahapan Kritik

Setelah melakukan tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data-data lewat tahapan *heuristik*, tahapan selanjutnya yaitu *kritik*. Tahapan ini merupakan tahap mengkritisi sumber yang sudah didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah menentukan kredibilitas dan ontensitas sebuah sumber baik itu naskah atau dokumen yang nantinya akan ditentukan tingkat validitasnya dilihat dari teks dan nilai-nilai isi.

Pada tahapan ini juga penulis menyeleksi atau menyaring beberapa sumber-sumber sejarah agar dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam penulisan Skripsi. Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu autentik dan integralnya. Saksi-mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercayai (*credible*).³⁷ Kritik ekstern yaitu digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara

³⁷Sjamsudin Helius, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012/2016), cetakan ketiga, hlm. 83.

bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.³⁸

1) Media Masa

- a) Profil : *Pencarian Panjang Said Widodo*, yang di muat dalam Koran Pandawa 23, Agustus 2004. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo. Halaman tidak utuh, namun penulisannya sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- b) *Pikiran Rakyat* , kecil daerahnya tapi memiliki potensi besar- hari ini Purwakarta memperingati hari jadinya yang ke -172. Selasa 24, Agustus 2004. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo. Halaman tidak utuh namun penulisannya tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- c) Naurid Ilyasa : *Puser Dayeuh Purwakarta Dumasar Kana Ilapat Bupati Karawang*, yang di muat dalam koran Galura, pada tanggal 08 April 2017. Redaksi Galura. Halaman utuh dan tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- d) Majalah Jamilah, *Hari Jadi Purwakarta, Sinar Pagi Edisi Jawa Barat 22-99 Juli 2004*. Sumber di dapat dari R.M.A.

³⁸Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.77.

Ahmad Said Widodo. Halaman tidak utuh namun penulisannya tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.

- e) Naurid Ilyasa : Kiyai”Sapu Pare” Baing Yusuf Ulama Nu Ngabaladah Ngadegna Purwakarta. Galura No.04 Edisi Minggu ke II November 2017. Halaman utuh dan tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- f) Naurid Ilyasa : *R.M.A. Ahmad Said Widodo Tujuh Taun Nalungtik Sejarah Purwakarta*. Galura No.26 Edisi Minggu ke II November 2017. Halaman utuh dan tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- g) Naurid Ilyasa, *Tahlilan Kalimah Wirid Ulama Sufi Jeung Tradisi Austronesia*, Galura minggu ke IV Agustus 2017 No.14. Redaksi Galura. Halaman utuh dan tidak sezaman. Tinta tulisan masih jelas terbaca.
- h) Naurid Ilyasa, *Imah Ageung Cikal Bakal Kabupaten Purwakarta* Galura minggu ke III Januari 2018 No.14. Redaksi Galura. tinta masih jelas terbaca halaman utuh, pembuatan sezaman.
- i) Naurid Ilyasa : *Imah Ageung Purwakarta Diruag*. Galura No.36 Edisi Minggu ke III Januari 2018. Redaksi Galura. tinta masih jelas terbaca halaman utuh, pembuatan sezaman.

- j) Naurid.M.Rifa'i Ilyasa : *Cagar Budaya Nu Kantun Ngaran*. Pikiran Rakyat No. 304, 10 Februari 2018. Tinta terbaca jelas, halaman utuh, pembuatan sezaman.

2) Sumber Arsip

- a) Salinan *Besluit van Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes GraffVan Den Bosch* 20, Juli 1831 Masehi No. 2. (Sumber dari PNRI). Tinta masih terbaca, kertas sedikit kusut dan robek, berwarna coklat kusam. pembuatan sezaman.
- b) Salinan surat permohonan *Assistent Resident Karawang G. de Seriere* 20, Juli 1831 Masehi No.40.yang ditujukan pada *Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes Graff* . (Sumber dari PNRI). Tinta masih terbaca, kertas sedikit kusut dan robek, berwarna coklat kusam. pembuatan sezaman.
- c) Salinan *Regeering Almanak van Nederlandsch Inde* halaman 47,Pada Tahun1831 Masehi. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Halaman utuh, tinta masih terbaca. pembuatan sezaman.
- d) Salinan *Besluit van Assistent Resident van Karawang Sindangkasih van den 20 Julij 1831 No 3 voor Maas Karta Pradja*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad

Said Widodo). Halaman utuh, kertas agak sobek, tinta masih terbaca. pembuatan sezaman.

- e) Salinan *Javasche Courant No.97 Den 16 Den Augustus 1831*.(Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Halaman tidak utuh, bekas sobekan, tinta masih terbaca. pembuatan sezaman.
- f) Salinan *Ringkasan Sejarah Purwakarta, Silsilah dan Urutan Para Bupati*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Halaman tidak utuh, bekas sobekan, tinta masih terbaca. pembuatan tidak sezaman.
- g) Naskah yang berjudul “*Krawang*” (Karawang) merupakan naskah yang tersimpan di Arsip Nasional, Jakarta. Memiliki nomor register Plt. 46 peti 121 dan ukurannya 34,5 x 21,5 cm. Naskah dibuat tahun 1863 oleh Haji Oemar pengiring Bupati Cianjur pelaku sejarah. pembuatan sezaman.
- h) Salinan proyek pembangunan Denah pemerintahan Karawang, yang pindah ke Sindangkasih. Batavia 4, February 1830 No.4. pembuatan sezaman (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo).

3) Sumber Lisan

- a) Bapak Bupati Purwakarta Dedi Mulyadi (2008-2018), merupakan salah satu tokoh yang di wawancarai. Ingatan kuat, sehat akal dan fisik, umur 45. Tidak sezaman (sumber sekunder).
- b) R.M.A. Ahmad Said Widodo selaku sejarawan yang menemukan *Besluit* hari jadi Purwakarta 1831 M. 27/03/2017. Katagori Sekunder kuat, usia kisaran 48 th, sehat, dan ingatannya masih kuat.
- c) Bapak bapak Amal Sibiyon laki- laki berusia setengah abad ini masih aktif menjabat sebagai staf di kantor arsip kab. Purwakarta. Usia 53th, fisik dan ingatan masih kuat, salah satu tokoh yang ikut serta dalam sidang penentuan sejarah hari jadi Purwakarta. Tidak sezaman (sumber sekunder kuat).
- d) Bapak Ustd. Sanushi imam Masjid Agung Baing Yusuf/tim penulis buku sejarah singkat dan silsilah Agung Baing Yusuf. Usia 58th, ingatan dan fisik masih kuat, (sumber sekunder kuat)
- e) Bapak Iing pengurus makam Baing Yusuf Purwakarta. 21/03/2017. Usia 62thn, ingatandan fisik masih kuat. Katagori sekunder.

- f) Bapak Abijahwir kepala bagian dinas Pariwisata kab. Purwakarta. Usia 53thn, ingatan dan fisik masih kuat. Tidak sezaman (sumber sekunder).
- g) Bapak Maksun salah seorang staf di humas kab. Purwakarta . 32tahun ingatan dan fisik masih kuat. Tidak sezaman (sumber sekunder).
- h) Nenek Sumirat Poeranegara 88 tahun, keturunan Soeria Winatta, ingatan masih kuat. Tidak sezaman (sumber sekunder kuat).

4) Sumber Visual

- a) Musium Diorama Purwakarta, *Pidato Bupati Dedi Mulyadi di Upacara Kemerdekaan RI Ke-77*.Diproleh pada 21/04/2017. Benda berupa oaudio visual, dengan layar 15inc, warna gambar dan asuara masih jelas.(sumber Primer karena dproleh secara resmi milik musium pemerintah kab.Purwakarta). Tidak sezaman (sumber sekunder).

5) Sumber Internet

- a) www.republika.co.id › Koran › Jelajah Korandiperoleh pada 04/11/2017. Berupa berita online situs resmi redaksi media Republika.(katagori sekunder kuat).

b) <https://www.youtube.com/watch?v=FB9eV23bgQI>

diperoleh pada 04/11/2017. Benda berupa oaudio visual, dengan layar 15inc, warna gambar dan asuara masih jelas.(sumber sekunder kuat karena situs milik pemerintah kab.Purwakarta).

c) <https://Pemdeswanayasa.wordpress.com> diperoleh jumat, 22

Desember 2016 pada pukul 05:30WIB. Tercantum didalamnya profil dan sejarah desa. Tidak sezaman (sumber sekunder kuat).

Dari semua data yang didapat secara fisik cukup jelas dan menunjang dalam sumber penelitian yang otentik.

b. Kritik Intern

1) Media Masa

a) Profil : *Pencarian Panjang Said Widodo*, yang di muat dalam Koran Pandawa 23, Agustus 2004. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo. Membahas tentang perjalanan R.M.A. Ahmad Said Widodo mencari sumber sejarah Purwakarta, serta mecantumkan sumber arsip yang dimilikinya.

b) *Pikiran Rakyat* , kecil daerahnya tapi memeiliki potensi besar- hari ini Purwakarta memeperingati hari jadinya yang ke -172. Selasa 24, Agustus 2004. Sumber di dapat

dari R.M.A. Ahmad Said Widodo. Menarasikan profil sejarah Purwakarta.

- c) Naurid Ilyasa : *Puser Dayeuh Purwakarta Dumasar Kana Ilapat Bupati Karawang*, yang di muat dalam koran Galura, No 55 minggu ke-II April 2017. Diperoleh di Redaksi Galura. Berisi sejarah purwakarta dan proses pemindahan pusat pemerintahan.
- d) Majalah Jamiilah, *Hari Jadi Purwakarta, Sinar Pagi Edisi Jawa Barat 22-99 Juli 2004*. Sumber di dapat dari R.M.A. Ahmad Said Widodo. Berisi penentuan hari jadi Purwakarta.
- e) Naurid Ilyasa : *R.M.A. Ahmad Said Widodo Tujuh Taun Nalungtik Sejarah Purwakarta*. Galura No.26 Edisi Minggu ke II November 2017. Berisi perjalanan Said Widodo meneliti sejarah Purwakarta berdasarkan sumber tertulis.
- f) Naurid Ilyasa : *Kiyai "Sapu Pare" Baing Yusuf Ulama Nu Ngabaladah Ngadegna Purwakarta*. Galura No.04 Edisi Minggu ke II November 2017. Berisi sejarah pembentukan dan perkembangan Islam di Purwakarta hingga kisah perang Cina Makau.
- g) Naurid Ilyasa, *Festival Seni Beladiri Dunia Purwakarta Leuwih Ngawanohkeun Budaya Sunda* , Galura minggu ke

IV April 2017 No. berisi pernyataan bupati Purwakarta Dedi Mulyadi mengenai kebudayaan Sunda di Purwakarta.

h) Naurid Ilyasa, *Imah Ageung Cikal Bakal Kabupaten Purwakarta* Galura minggu ke III Januari 2018 No.14. Redaksi Galura. Menarasikan peristiwa awal berdirinya Purwakarta.

i) Naurid Ilyasa : *Imah Ageung Purwakarta Diruag*. Galura No.36 Edisi Minggu ke III Januari 2018. Redaksi Galura. Menarasikan peninggalan peristiwa sejarah berdirinya Purwakarta.

2) Sumber Arsip

a) Salinan *Besluit van Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes Graff Van Den Bosch* 20, Juli 1831 Masehi No. 2. (Sumber dari PNRI). Berisi keputusan Johannes Graff Van Den Bosch untuk menyetujui perpindahan pusat pemerintahan dan penggantian nama Sindangkasih menjadi Purwakarta.

b) Salinan surat permohonan *Assistent Resident Karawang G. de Seriere* 20, Juli 1831 Masehi No.40.yang ditujukan pada *Gueverneur Genedraal over Nederlandsch Indie Johannes Graff* . (Sumber dari PNRI). Berisi perijinan *Assistent Resident Karawang G. de Seriere* pada Johannes Graff Van Den Bosch.

- c) Salinan *Regeering Almanak van Nederlandsch Inde* halaman 47, Pada Tahun 1831 Masehi. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi data kepegawain di Karawang.
- d) Salinan *Besluit van Assistent Resident van Karawang Sindangkasih van den 20 Julij 1831 No 3 voor Maas Karta Pradja*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi penyetujuan pemindahan pusat pemerintahan karawang.
- e) Salinan *Javasche Courant No.97 Den 16 Den Augustus 1831*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi pemberitahuan perpindahan pusat pemerintahan dan penggantian nama Sindangkasih menjadi Purwakarta.
- f) Salinan *Ringkasan Sejarah Purwakarta, Silsilah dan Urutan Para Bupati*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi sejarah singkat dan silsilah bupati Karawang.
- g) Salinan *Ringkasan Sejarah Purwakarta Untuk Dibacakan Pada Siding Pleno DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Purwakarta, Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi Purwakarta ke 158 23 Agustus 1988*. (Sumber di peroleh

dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi sejarah singkat dan silsilah bupati Karawang.

- h) Salinan *Catatan Sejarah Kab. Purwakarta oleh Etje Suriadinata Pda 21, Mei 1925*. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi sejarah singkat dan silsilah bupati Karawang.
- i) Salinan *Sejarah Purwakarta (Sepintas Kilas) oleh Atoe Moehamad Natanagara*, Inspeksi Kepolisian Purwakarta. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi sejarah singkat dan silsilah bupati Karawang.
- j) M. Tito Sumarto. BA, *Cuplikan Sejarah Hari Jadi Babupaten Subang*, Arsip Kab. Subang, 1990. (Sumber di peroleh dari R.M.A. Ahmad Said Widodo). Berisi sejarah singkat dan silsilah bupati Karawang.

3) Sumber Lisan

- a) R.M.A. Ahmad Said Widodo selaku sejarawan yang menemukan *Besluit* hari jadi Purwakarta 1831 M. 27/03/2017. Menjelaskan sejarah Purwakarta, mama, tokoh dan nama tempat.
- b) Dedi Mulyadi selaku bupati Purwakarta ke- 9 periode 2008-2018./ instuktur proyek penulisan sejarah Purwakarta.

- 2/04/2017. Banyak menjelaskan budaya Sunda di Purwakarta.
- c) Bapak Amal Sibiyana Kepala Staf Denas Kearsipan Kab. Purwakarta 28/03/2017. Menjelaskan sejarah Purwakarta, dan tokoh Islam di Purwakarta abad ke – 19 M.
- d) Bapak Ustd. Sanushi imam Masjid Agung Baing Yusuf Purwakarta/tim penulis buku sejarah dan silsilah Baing Yusuf. 21/03/2017. Menjelaskan sejarah Purwakarta, dan tokoh Islam di Purwakarta abad ke – 19 dan perjuangannya.
- e) Bapak Abijahwir Kabid Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 25/03/2017. Banyak menjelaskan filosofis Sunda di Purwakarta.
- f) Bapak Maksud staf Humas kab. Purwakarta. 24/03/2017. Bukan tokoh terkait, namun beliau cukup tau sejarah Purwakarta.
- g) Bapak Iing pengurus makam Baing Yusuf Purwakarta. 21/03/2017. Bukan tokoh terkait, namun beliau cukup tau sejarah Purwakarta.
- h) Rd. Sumiat Puranegara 28/12/2017. Seorang Keturunan Bupati R. Soeria Winatta (Dalem Shalawat).

4) Sumber Visual

- a) Musium Diorama Purwakarta, *Pidato Bupati Dedi Mulyadi di Upacara Kemerdekaan RI Ke-77*. 21/04/2017. Banyak menjelaskan budaya Sunda di Purwakarta dan nilai kebhinekaan dalam Sunda.

5) Sumber Internet

- a) www.republika.co.id › Koran › Jelajah Koran. Menjelaskan sejarah dan hari jadi Purwakarta hingga masa bupati Dedi Mulyadi.
- b) <https://www.youtube.com/watch?v=FB9eV23bgQI>. Menjelaskan sejarah Purwakarta dari masa kekuasaan Sultan Hanyokrokusumo hingga masa bupati Dedi Mulyadi.

Dari hasil kritikan interen terhadap sumber, bisa dipertanggungjawabkan esensi sumber sejarahnya.

3. Tahapan Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.³⁹ Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.⁴⁰ Untuk tulisan hasil penelitian ini, menggunakan

³⁹Sulasman, *Op. Cit.*, hlm. 107.

⁴⁰Kuntowijoyo.*op. cit.*, hlm.78.

pendekatan ilmu bantu sejarah. Salah satu teori yang dipakai adalah “teori konflik dan teori fluktuasi”.

Teori konflik sendiri dikenalkan oleh Karl Marx yang menyatakan bahwa pola sejarah adalah dealektika materialisme pertentangan sosial.⁴¹ Karena memang terjadinya pemindahan pusat pemerintahan Karawang dari Wanayasa ke Sindangkasih atau Purwakarta sekarang berawal dari seringnya terjadi kasus perampokan oleh buruh tani teh Cina asal Makau pada warga Wanayasa. Sehingga daerah tersebut sudah tidak aman dihuni oleh masyarakat.

Kemudian teori fluktuasi, yang dikenalkan oleh Ibnu Khaldun. Teori tersebut digunakan untuk membantu menjelaskan sejarah awal mula berdirinya Purwakarta.

Dari kedua teori tersebut, peneliti mencoba menarasikan pelurusan peristiwa bersejarah di Purwakarta periode Karawang 1830-1832 M.

Peneliti melihat adanya kesimpang siuran mengenai kronologi peristiwa pemindahan pusat pemerintahan Karawang, dari Wanayasa ke Sindangkasih. Kesimpang siuran itu, berasal dari para sejarawan dan para tokoh setempat dalam melontarkan argumemasinya. Bahkan, dalam buku sejarah Purwakarta, pemerintah tidak mengulas tentang kronologi pindahannya ibukota Karawang masa bupati Rd.Soeria Winatta.. Selain itu, tahun 1832 M terjadi pemberontakan Rancadarah

⁴¹ Andi, Muawiyah, Ramly, *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektis dan Materialisme Historis)*. Yogyakarta: (LkiS,2000).hlm.24.

oleh Cina Makau yang menjadi buruh pabrik teh di Wanayasa juga tidak diulas secara rinci. Padahal pemberontakan tersebut bukan hanya di Rancadarah saja, tetapi juga seluruh kota Karawang hingga Cianjur. Untuk itu, peneliti mencoba menarasikan kedua peristiwa ini berdasarkan alur dan tahun yang jelas. Juga peneliti akan mencoba mengkomparasi perspektif sejarawan dan para tokoh yang dianggap mendaekati kebenaran dalam argumentasinya.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.⁴² Dalam tahap ini yaitu mencakup cara penulisan, pemaparan, atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Sistematika penulisan hasil penelitian ini terbagi ke dalam beberapa bab ,antara lain sebagai berikut:

BAB I, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, berisi gambaran umum Purwakarta dan Wanayasa, tahun 1829-1832 M. BAB III, berisi narasi pemindahan pusat pemerintahan Karawang yang bersumber dari berbagai naskah, perspektif sejarawan , tokoh masyarakat dan peneliti sendiri. BAB IV, berisikan simpulan dan saran.

⁴²Sulasman, *op. cit.*, hlm. 147.